PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 11, Issue 9, Pages 2922-2929 September 2026 e-ISSN: 2654-4385 p-ISSN: 2502-6828
https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/12226
DOI: https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i9.12226

Budidaya Tanaman Obat Keluarga dalam Program Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat di Kelompok PKK Desa Bentok Kampung Kabupaten Tanah Laut

Cultivation of Family Medicinal Plants in the Social Collaboration Program to Build Communities in the PKK Group of Bentok Kampung Village, Tanah Laut Regency

Rahmi Muthia[1]*

Mochammad Maulidie Alfiannor Saputera[1]

Rahmi Hidayati[2]

Nurbidayah[2]

Gunawan[3]

Arnida[4]

Dita Ayulia Dwi Sandi[4]

[1]Department of Pharmacy, Faculty of Pharmacy, Universitas Borneo Lestari, Banjarbaru, South Kalimantan, Indonesia

[2]Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Social Sciences and Humanities, Universitas Borneo Lestari, Banjarbaru, South Kalimantan, Indonesia

[3]Department of Biology, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, South Kalimantan, Indonesia

[4]Department of Pharmacy, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, South Kalimantan, Indonesia

email: rahmimuthia@unbl.ac.id

Kata Kunci
Budidaya
Tanaman Obat
Keluarga
PKK

Keywords:
Cultivation
Medicinal Plants
Family
PKK

Received: Februari 2026
Accepted: March 2026
Published: September 2026

Abstrak

Desa Bentok Kampung merupakan salah satu daerah di Kabupaten tanah laut yang memiliki dataran rendah yang sangat cocok dalam pengembangan pertanian atau budidaya tanaman. Terdapat kelompok PKK di Lokasi tersebut yang memiliki sikap peduli dengan lingkungan yang salah satu implementasinya dapat melalui budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). Tujuan dari pengadian ini untuk membudidayakan dan dapat memanfaatkan TOGA dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi budidaya TOGA melalui media presentasi powerpoint dan pembagian flyer, pendampingan budidaya toga di lahan, diakhiri dengan monitoring dan evaluasi kegiatan dengan pengisian kuisioner dengan 28 responden. Hasil pengadian terdapat 14 tanaman yang akhirnya dibudidayakan antara lain bawang Dayak, bunga telang, jahe, jahe merah, kucai, kunyit, kunyit putih, kumis kucing, laos, lidah buaya, seledri, serai, tabat barito, dan temulawak, dan berdasarkan evaluasi kuisioner terdapat peningkatkan pengetahuan dari kelompok mitra tentang budidaya TOGA. Kesimpulan kegiatan ini kelompok dapat mengoptimalkan pemanfaatan TOGA dan terdapat peningkatkan pengetahuan kelompok PKK terhadap TOGA sebesar 30%.

Abstract

Bentok Kampung Village is one of the areas in Tanah Laut Regency with lowlands that are very suitable for agricultural or horticultural development. There is a PKK group in the area that has an attitude of caring for the environment, one of whose implementations is the cultivation of family medicinal plants (TOGA). The purpose of this service is to cultivate and utilize TOGA in everyday community life. The activities carried out included socialization of TOGA cultivation through a PowerPoint presentation, distribution of flyers, assistance in cultivating TOGA in the field, and monitoring and evaluation of the activities through a questionnaire completed by 28 respondents. The results of the service were 14 plants that were finally cultivated, including dayak onions, butterfly pea flowers, ginger, red ginger, chives, turmeric, white turmeric, cat's whiskers, galangal, aloe vera, celery, lemongrass, barito tabat, and temulawak, and based on the questionnaire evaluation, there was an increase in knowledge from the partner group about TOGA cultivation. The conclusion of this group activity was that it optimized the use of TOGA and increased the PKK group's knowledge of TOGA by 30%.

© 2026 Rahmi Muthia, Mochammad Maulidie Alfiannor Saputera, Rahmi Hidayati, Nurbidayah, Gunawan, Arnida, Dita Ayulia Dwi Sandi. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). DOI: https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i9.12226

How to cite: Muthia, R., Saputera, M. M. A., Hidayati, R., Nurbidayah, Gunawan, Arnida, & Sandi, D. A. D. (2026). Budidaya Tanaman Obat Keluarga dalam Program Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat di Kelompok PKK Desa Bentok Kampung Kabupaten Tanah Laut. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **11**(9), 2922-2929. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i9.12226

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2022). Kegiatan tersebut membutuhkan kolaborasi sosial untuk membangun masyarakat dari berbagai elemen masyarakat.

Pada aspek kesehatan, saat ini marak kembali konsep *back to nature* dimana mulai disadari dan digunakan penggunaan obat-obatan yang berasal dari alam. Terdapat anjuran dari WHO untuk konsep tersebut dengan meningkatkan penggunaan makanan tinggi serat dari tumbuhan, tanpa adanya bahan pengawet, pewarna, perasa, pengembang ataupun penguat aroma (Mirza *et al.,* 2017; Karimi *et al.,* 2015). Salah satu bentuk kegiatannya dapat dimulai dengan budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya TOGA ini sangat penting karena tidak sekedar menyangkut aspek ekonomi namun juga memiliki aspek kesehatan dan sosial (Nurcahyo *et al.,* 2022).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman yang dihasilkan dari budidaya tanaman di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang memiliki khasiat obat yang digunakan untuk memenuhi keperluan keluarga (Aslamiah *et al.,* 2017). Penggunaan TOGA sangat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat dan cara penggunaan setiap tanaman obat untuk berbagai penyakit yang berbeda (Yuliana *et al.,* 2021). TOGA juga berfungsi sebagai taman berestetika untuk keindahan pekarangan (Mardiana & Subaidah, 2022; Aidah, 2020), sarana penghijauan, pelestarian alam, serta sebagai sarana yang dapat memberikan kenyamanan (Atika *et al.,* 2023). TOGA dapat menjadi pilihan keluarga untuk obat alami yang aman dengan memahami manfaat dan khasiat tanaman tertentu (Ariyani *et al.,* 2023; Qamariah *et al.,* 2019) dalam rangka meningkatkan upaya kesehatan promotif dan preventif (Sukardiman *et al.,* 2025). Tanaman obat keluarga dapat ditanam di dalam pot, polybag atau langsung di lahan pekarangan rumah (Salsabila *et al.,* 2021). Lahan yang tidak produktif jika dikelola dan ditata dengan baik dapat menjadi penyedia TOGA dan bermafaat untuk lingkungan sekitar.

Budidaya TOGA bukan hanya sekadar menanam tanaman obat, tetapi juga merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kemandirian kesehatan keluarga, menekan ketergantungan pada obat sintetik, serta memperkuat ketahanan sosial-ekonomi masyarakat desa. Keberadaan TOGA di lingkungan rumah tangga telah terbukti mampu menyediakan sumber bahan obat untuk penanganan penyakit ringan seperti demam, batuk, flu, dan gangguan pencernaan, sehingga dapat menjadi solusi kesehatan primer dan preventif bagi keluarga di daerah yang akses layanan kesehatan masih terbatas (Yani & Susilawati, 2023).

Selain aspek kesehatan, budidaya TOGA juga mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal (local wisdom), terutama ketika dilaksanakan melalui kelompok masyarakat seperti kelompok PKK, yang berperan sebagai motor penggerak kegiatan kesehatan keluarga di desa. Kegiatan sosialisasi, pelatihan dan praktik budidaya yang terencana telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan dan teknik budidaya tanaman obat sehingga tumbuh partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan TOGA di lingkungan rumah mereka (Wijayanto *et al.,* 2025). Implementasi program TOGA yang baik juga berpotensi menghasilkan produk olahan herbal bernilai tambah, yang pada gilirannya dapat menjadi sumber tambahan pendapatan bagi keluarga dan komunitas desa (Saputera2 *et al.,* 2025).

Desa Bentok Kampung, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut merupakan salah satu wilayah yang dipilih dalam upaya membangun masyarakat berkaitan dengan kemandirian kesehatan khususnya pada penerapan tanaman obat keluarga dan penggunaannya. Kelompok PKK yang terdapat di wilayah tersebut aktif dan tergerak untuk berperan dalam penerapan obat-obat bahan alam. Sehingga kegiatan difokuskan pada kelompok PKK Ruhuy Rahayu yang ada di desa Bentok Kampung.

METODE

Kegiatan dilakukan di desa Bentok Kampung, Kec. Bati-Bati, Kab. Tanah Laut, Kalimantan Selatan secara bertahap dalam jangka waktu selama 2 bulan. Tahapan kegiatan yang dilakukan:

Persiapan kegiatan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi antara tim pelaksana (Universitas Borneo Lestari/UNBL), tim pendamping (Universitas Lambung Mangkurat/ULM) dan tim mitra (Kelompok PKK Ruhuy Rahayu) berkaitan dengan jadwal dan tempat kegiatan serta teknis pelaksanaan kegiatan. Pelaksana kegiatan terdiri dari dosen beberapa bidang ilmu yaitu bidang keilmuan farmasi, bidang pendidikan biologi dan bidang pendidikan matematika yang juga melibatkan mahasiswa UNBL. Materi disiapkan dalam bentuk powerpoint dan flyer sebagai panduan dalam kegiatan selanjutnya.

Sosialisasi tanaman obat keluarga (TOGA)

Tim pelaksana dan pendamping memberikan materi secara umum berkaitan dengan TOGA. Penyampaian dilakukan dengan komunikasi dua arah dengan media powerpoint. Selain itu juga dilakukan pembagian flyer yang memuat informasi umum berkaitan dengan TOGA.

Pendampingan budidaya TOGA di lahan

Diawali dengan pengadaan bibit tanaman dari UPT BPTPH (Balai Perlindungan Tanaman Pangan & Hortikultura) Kota Banjarbaru dengan jenis tanaman yang sebelumnya telah disepakati bersama. Kegiatan budidaya dilaksanakan di lahan PKK Ruhuy Rahayu. Pelaksanaan budidaya dilakukan bersama-sama.

Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan sebanyak dua kali, pada saat sosialisasi secara pre-postest (mengukur tingkat pengetahuan) dan setelah selesai kegiatan (mengukur tingkat kepuasaan mitra terhadap rangkaian kegiatan secara keseluruhan). Adapun daftar pertanyaan seperti tabel dibawah ini.

Tabel I. Daftar Pernyataan Kuisioner.

No	Pertanyaan	Jawaban			
		a	b	c	d
1	Apa yang dimaksud dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)?	Tanaman hias yang ditanam di pekarangan	Tanaman pangan yang dikonsumsi sehari-hari	Tanaman yang dibudidayakan di lingkungan rumah dan berkhasiat sebagai obat	Tanaman liar yang tumbuh di kebun
2	Manfaat utama budidaya TOGA bagi keluarga adalah …	Menambah keindahan halaman rumah	Menghasilkan kayu untuk keperluan bangunan	Membantu pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit ringan	Menggantikan seluruh obat di fasilitas kesehatan
3	Berikut yang termasuk contoh tanaman TOGA adalah …	Jahe, kunyit, temulawak	Padi, jagung, kedelai	Kelapa, kelapa sawit, karet	Bayam, kangkung, sawi
4	Tujuan utama kegiatan budidaya TOGA melalui kelompok PKK adalah …	Meningkatkan hasil pertanian skala besar	Meningkatkan kemandirian dan pengetahuan keluarga dalam menjaga kesehatan	Mengurangi jumlah anggota PKK	Menggantikan seluruh program kesehatan desa
5	Pemanfaatan TOGA yang benar di tingkat keluarga adalah…	Digunakan untuk mengobati semua jenis penyakit tanpa anjuran	Digunakan sebagai obat tradisional untuk keluhan ringan dan sebagai upaya pencegahan	Hanya ditanam tanpa dimanfaatkan	Digunakan sebagai bahan utama obat kimia pabrik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan September – Oktober 2024. Kegiatan ini juga mendapatkan dukungan dari mitra pemerintah Desa bentok Kampung. Kelompok PKK Ruhuy Rahayu Bentok Kampung mulai dibentuk sejak tahun 2020 dengan SK yang disahkan oleh kepala desa dengan SK No: 1/SK/PKK/III/2020 dengan jumlah anggota 28 orang. Mitra ini termasuk kelompok masyarakat non ekonomi produktif. Lokasi mitra dari Universitas Borneo Lestari berjarak 15 km.

Persiapan kegiatan dilakukan pada bulan September tahun 2024. Tema kegiatan berupa Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dipilih karena sesuai dengan RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) Bentok Kampung Tahun 2020 – 2026 yang tertuang pada peraturan desa Bentok Kampung no. 5 Tahun 2020. Selain itu melalui budidaya TOGA, Masyarakat desa diwakili para kader PKK mulai terpapar dengan penggunaan-penggunaan obat tradisional, dimulai dari lingkungan keluarga. Koordinasi kegiatan memudahkan pelaksanaan kegiatan di lapangan (Gambar 1).



Gambar 1. Koordinasi tim pelaksana (UNBL) – tim pendamping (ULM) (kiri atas), koordinasi tim pelaksana (UNBL) – tim mitra (kanan atas), koordinasi tim pelaksana – mahasiswa (tengah bawah).

Saat sosialisasi TOGA dihadiri seluruh anggota PKK Ruhuy Rahayu sebanyak 28 orang (Gambar 2.). Penyampaian dilakukan dengan memaparkan apa yang dimaksud dengan TOGA, jenis-jenis TOGA, khasiat dan cara penggunaannya serta cara budidaya tiap tanaman. Pada saat dilakukan diskusi peserta cukup aktif dan antusias. Beberapa pertanyaan yang diajukan seperti jenis TOGA khas Kalimantan yang akan ditanam apa saja dan bagaimana budidayanya? Apa khasiat dari TOGA bawang Dayak ? apakah jenis TOGA yang dapat digunakan kalau mengalami hipertensi ? jawaban yang disampaikan yaitu jenis TOGA khas Kalimantan yang direncakan untuk dibudidayakan adalah bawang Dayak. Untuk khasiat dari bawang Dayak cukup beragam salah satunya untuk daya tahan tubuh (Muthia & Astuti, 2018). dan melancarkan buang air besar. Adapun jenis toga yang digunakan untuk mengatasi hipertensi yang dipilih untuk dibudidayakan adalah kumis kucing dan seledri.

Hasil diskusi bersama pada kegiatan sosialisasi ditetapkan 14 tanaman yang akan dibudidayakan, dua diantaranya adalah tanaman khas kalimantan yaitu bawang dayak dan tabat barito yang secara empiris digunakan masyarakat Kalimantan. 12 tanaman lainnya merupakan toga yang sering digunakan antara lain bunga telang, jahe, jahe merah, kucai, kunyit, kunyit putih, kumis kucing, laos, lidah buaya, seledri, serai, dan temulawak. Tanaman yang dibudayakan tergolong tanaman herbal yang mengandung metabolit sekunder, vitamin dan mineral yang dapat membantu menjaga Kesehatan tubuh (Saputera1 *et al*., 2025). Tiap-tiap tanaman tersebut secara empiris dan uji farmakologi juga telah diketahui memiliki khasiat pengobatan. Pengobatan dengan tanaman obat dapat menjadi alternatif bagi mitra karena biaya yang murah dan mudah didapat (Kustanti & Widyarani, 2023).

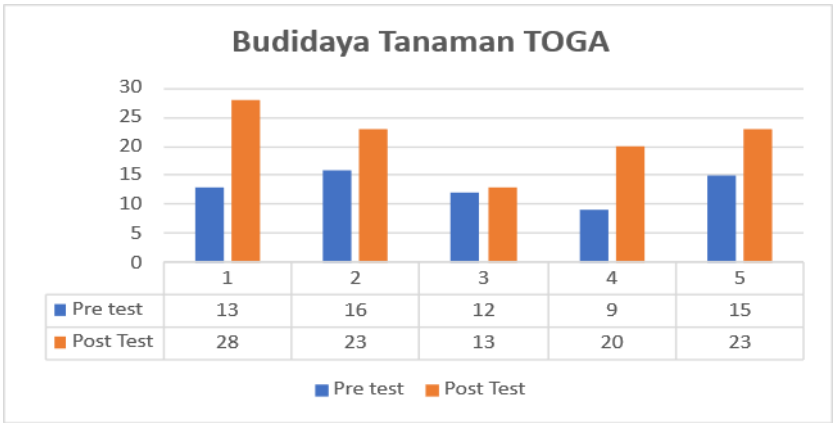


Gambar 2. Sosialisasi TOGA.

Kegiatan berikutnya berupa pendampingan di lahan dalam kegiatan budidaya TOGA (Gambar 3). Luas lahan yang disediakan sebanyak 20 x 12 meter, namun karena masih budidaya tahap awal sehingga lahan efektif yang digunakan seluas 4 x 12 meter di lahan Balai Desa. Lahan diolah terlebih dahulu, dibersihkan dari rumput liar dan digemburkan. Bibit yang telah diperoleh langsung ditanam pada lahan. Kegiatan penyiraman dilakukan secara berkala oleh anggota PKK secara bergantian.



Gambar 3. Pendampingan Budidaya TOGA.



Gambar 4. Hasil Monitoring dan Evaluasi pada Tingkat Pengetahuan.

Secara keseluruhan kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar, tidak ada kendala berarti. Hasil monitoring dan evaluasi pertama pada aspek tingkat pengetahuan kelompok PKK terhadap TOGA mengalami peningkatan dari 46,43 % menjadi

76,43 % disajkan pada Gambar 4. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan kelompok PKK terhadap Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan setelah pelaksanaan kegiatan. Persentase tingkat pengetahuan peserta yang semula berada pada angka 46,43% pada saat pretest meningkat menjadi 76,43% pada saat posttest. Peningkatan sebesar 30,00% ini menunjukkan bahwa kegiatan budidaya TOGA dalam program kolaborasi sosial yang dilaksanakan mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman anggota PKK mengenai konsep, manfaat, jenis, serta pemanfaatan TOGA dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya tingkat pengetahuan peserta pada tahap awal kegiatan mencerminkan bahwa sebagian besar anggota PKK belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengertian TOGA, jenis tanaman obat yang dapat dibudidayakan di pekarangan rumah, serta cara pemanfaatannya secara tepat dan aman. Kondisi tersebut juga mengindikasikan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman obat belum menjadi kebiasaan yang terencana, meskipun secara geografis Desa Bentok Kampung memiliki potensi lingkungan yang mendukung untuk pengembangan TOGA.

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, diskusi, serta praktik langsung budidaya TOGA, terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup tinggi pada seluruh indikator pertanyaan kuesioner. Metode pembelajaran yang mengombinasikan penyampaian materi, contoh tanaman, dan praktik penanaman secara langsung terbukti efektif dalam membantu peserta memahami materi. Pendekatan partisipatif yang melibatkan anggota PKK secara aktif juga mendorong terjadinya proses belajar yang lebih bermakna, sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.

Peningkatan nilai posttest menunjukkan bahwa program kolaborasi sosial yang dilaksanakan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer informasi, tetapi juga sebagai media pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan kelompok PKK sebagai mitra utama kegiatan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program, karena PKK memiliki peran strategis dalam pengelolaan kesehatan keluarga serta dalam menyebarluaskan informasi kepada anggota keluarga dan lingkungan sekitar.

Hasil ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat terkait TOGA yang melaporkan bahwa edukasi dan pelatihan budidaya tanaman obat mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan TOGA sebagai upaya promotif dan preventif kesehatan keluarga. Peningkatan pengetahuan tersebut menjadi modal awal yang sangat penting untuk mendorong perubahan perilaku, khususnya dalam memanfaatkan pekarangan rumah sebagai sumber tanaman obat serta dalam penggunaan TOGA secara lebih rasional.

Dengan demikian, peningkatan tingkat pengetahuan dari 46,43% menjadi 76,43% menunjukkan bahwa kegiatan Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Program Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat di Kelompok PKK Desa Bentok Kampung Kabupaten Tanah Laut berjalan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Ke depan, peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat diikuti dengan keberlanjutan praktik budidaya TOGA di tingkat rumah tangga serta penguatan peran kader PKK sebagai agen edukasi kesehatan keluarga di masyarakat.

Hasil monitoring dan evaluasi (monev) kedua pada pelaksanaan program Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Program Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat di Kelompok PKK Desa Bentok Kampung Kabupaten Tanah Laut menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mitra berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner kepuasan mitra, lebih dari 90% mitra menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan berada pada kategori sangat baik.

Tingginya tingkat kepuasan mitra mencerminkan bahwa kegiatan pengabdian telah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan kelompok PKK sebagai mitra. Materi yang disampaikan dinilai relevan dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya dalam upaya peningkatan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya TOGA serta penguatan pengetahuan mengenai manfaat tanaman obat bagi kesehatan keluarga.

Selain itu, mitra menilai bahwa metode pelaksanaan kegiatan, yang meliputi penyuluhan, diskusi, dan praktik langsung penanaman TOGA, mudah dipahami dan memberikan pengalaman belajar yang aplikatif. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan juga dinilai membantu mitra dalam memahami teknik budidaya dan pemeliharaan tanaman obat..

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan ini kelompok dapat mengoptimalkan pemanfaatan TOGA, dan terdapat 14 tanaman yang dibudidayakan, 2 diantaranya yaitu bawang Dayak dan tabat barito merupakan tanaman khas Kalimantan dan terdapat peningkatan pengetahuan kelompok PKK terhadap TOGA sebesar 30%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Kemdikbudristek melalui DRTPM dengan nomor kontrak 015/E5/PG.02.00/KOSABANGSA/2024 dan 367/UNBL/LP2M/PPM-10.2/0924 melalui dana hibah kosabangsa 2024 dan juga kepada Kepala Desa Bentok Kampung dan Kelompok PKK Ruhuy Rahayu Bentok Kampung yang terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

REFERENSI

Aidah, S. (2020). *TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Penerbit KBM Indonesia.

Ariyani, H., Muthaharah, M., Nugraha, T. S., Saad, Z., Ahyati, L. R., & Maulida, S. (2025). Teman TOGA (Terapi Mandiri Tanaman Obat Keluarga) Community: Mengenal kearifan pengobatan tradisional Indonesia dan terampil meracik tanaman obat. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **10**(9), 2073–2077. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i9.10494

Aslamiah, S., Afitah, I., & Mariaty, M. (2017). Peningkatan kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan wanita dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **2**(2), 111–117. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v2i2.63

Atika, N., Hayati, M. N., Widiyanto, B., Sabilla, A. N., Nihayah, A. M., & Nisa, L. (2023). Pembudidayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Program Kampus Mengajar Batch V. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, **1**(3), 120–132.

Karimi, A., Majlesi, M., & Rafieian-Kopaei, M. (2015). Herbal versus synthetic drugs: Beliefs and facts. *Journal of Nephropharmacology*, **4**(1), 27–30.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Rencana aksi kegiatan Direktorat Pendayagunaan Tenaga Kesehatan tahun 2022–2024*. Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan.

Kustanti, C., & Widyarani, L. (2023). Pemberdayaan ibu rumah tangga dalam penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai antidiabetik. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, **6**(4), 1439–1446.

Mardiana, N., & Subaidah, W. A. (2022). Sosialisasi penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, **3**(2), 31–34. https://doi.org/10.29303/indra.v3i2.161

Mirza, M., Amanah, S., & Sadono, D. (2017). Tingkat kedinamisan kelompok wanita tani dalam mendukung keberlanjutan usaha tanaman obat keluarga di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, **13**(2), 181–193.

Muthia, R., & Astuti, K. I. (2018). Efek imunomodulator infusa umbi bawang Dayak (*Eleutherina palmifolia* L. Merr.) dengan metode bersihan karbon. *Jurnal Pharmascience*, **5**(1). https://doi.org/10.20527/jps.v5i1.5787

Nurcahyo, E., Azhara, W., Keken, K., Pangibi, A. A., & Goy, A. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kelurahan Saragi, Kabupaten Buton. *SWARNA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, **1**(2), 120–125. https://doi.org/10.55681/swarna.v1i2.76

Qamariah, N., Handayani, R., & Novaryatiin, S. (2019). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai ramuan obat tradisional. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **4**(1), 50–54. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v4i1.692

Salsabila, D. H., Andriyanto, R., Herdiannisa, Z. A., & Yuli, S. (2021). Edukasi dan menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di masa pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, **1**(1).

Saputera, M. M. A., Muthia, R., Hidayati, R., Nurbidayah, Gunawan, Arnida, & Sandi, D. A. D. (2025). *Buku saku tanaman herbal untuk penyakit degeneratif*. Dewa Publishing.

Saputera, M. M. A., Muthia, R., Hidayati, R., & Sandi, D. A. D. (2025). Pemberdayaan kelompok PKK dalam pembuatan jahe merah instan dari budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada Program Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat di Desa Bentok Kampung, Kabupaten Tanah Laut. *Talenta Conference Series: Agricultural and Natural Resources*, **6**(2), 128–134. https://doi.org/10.32734/anr.v6i2.2545

Sukardiman, Kusumawati, I., Handayani, R., Sudjarwo, Munandar, T. E., Yusuf, H., Diyah, N. W., Poerwono, H., & Purwanto, B. T. (2025). Edukasi dan pelatihan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Dlingo Bantul sebagai upaya pencapaian tujuan SDGs di bidang kesehatan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **10**(7), 1568–1573. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i7.10042

Wijayanto, C., Saleh, M. R., Alfia, A., Ramadani, S. S., Arabiah, Musnida, Wilis, I., Diantari, P. R., Resky, N., Fadillah, R. A., Chaerul, M., Maulana, D., & Safitri, M. (2025). Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya Tanaman Obat Keluarga bagi ibu PKK Desa Totobo, Kabupaten Kolaka. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Membangun Negeri*, **9**(2), 232–240. https://doi.org/10.35326/pkm.v9i2.7857

Yani, F. A., & Susilawati, S. (2023). Kearifan lokal dalam pemberdayaan dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk meningkatkan kesehatan masyarakat: Studi literatur. *Jurnal Medika Nusantara*, **1**(2), 169–179. https://doi.org/10.59680/medika.v1i2.302

Yuliana, A., Ruswanto, R., & Gustaman, F. (2021). Sosialisasi pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, **4**(2), 365–372.